

**PENGARUH COMPANY SIZE, PROFITABILITAS, SPESIALISASI AUDITOR,
REPUTASI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP AUDIT
REPORT LAG**

(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Nur Aisyah¹⁾, Andreas²⁾, Eka Hariyani²⁾

1) Mahasiswa Jurusan

2) Dosen Jurusan

aiisyahnur22@gmail.com

*The Effect Between Company Size, Profitability, Auditor Specialization, Auditor Reputation, and Operating Complexity On Audit Report Lag
(Study on Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange
For the 2016-2019 Period)*

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of proving and analyzing the effect of Company size, Profitability, Auditor Specialization, Auditor Reputation, and Operational Complexity on Audit Report Lag. This research was conducted at all Manufacturing companies listed on the IDX for the 2016 - 2018 period. The sampling method used was purposive sampling technique, with a total sample of 111 companies. The analysis technique used is multiple regression with dummy variables using the SPSS 21 program. Based on the analysis, it is found that the complexity of the operation has a positive effect on the audit report lag, while the company size, profitability, auditor specialization, and auditor reputation have a negative effect on the audit report lag. Simultaneously, company size, profitability, auditor specialization, auditor reputation, and operation complexity have a significant effect on audit report lag.

Keywords: Audit Report Lag, Company Size, Profitability, Auditor Specialization, Auditor Reputation, Operation Complexity

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi penting yang digunakan oleh banyak pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Subekti dan Widiyanti, 2014: 1). Sehingga setiap perusahaan *go public* mempunyai kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan diaudit oleh akuntan publik

Perusahaan merupakan kumpulan kontrak-kontrak dengan

berbagai pihak yang terlibat, seperti karyawan, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan seterusnya (Hery, 2013:41). Sedangkan perusahaan *go public* berdasarkan berarti suatu perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada *public* dan siap untuk dinilai oleh *public* secara terbuka.

Penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Namun berdasarkan Undang-Undang 21 tahun 2011 tugas dan fungsi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) telah beralih kepada Otoritas Jasa keuangan (OJK). Sehingga perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada OJK

selaku badan yang memiliki wewenang pengaturan dan pengawasan industri pasar modal dan lembaga keuangan dan mengumumkan kepada masyarakat.

Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mengatur peraturan mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan disampaikan melalui peraturan jasa otoritas keuangan POJK04/20 salah satunya tertera pada pasal 6 yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Dalam peraturan Otoritas jasa Keuangan (OJK) telah diperjelas bahwa dalam hal batas waktu penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan publik jatuh pada hari libur, laporan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada 1 (satu) hari kerja berikutnya. Apabila perusahaan publik menyampaikan laporan tahunan melewati batas waktu yang telah diatur dalam peraturan ini, maka penghitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian laporan tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan tahunan. Selain itu terdapat beberapa sanksi yang telah ditetapkan OJK bagi perusahaan publik yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan OJK. Sanksi yang diterapkan dapat seperti peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Walaupun sudah terdapat peraturan dan sanksi yang ditetapkan mengenai penyampaian laporan keuangan, namun dari tahun ke tahun masih ada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan rangkuman berita ekonomi neraca.co.id pada tahun 2015, terdapat

52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2014 dari total 547 emiten. Selanjutnya pada tahun 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan suspensi pada 14 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015 (detik.com). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga masih terjadi pada tahun 2016. Terdapat 17 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangan kepada OJK untuk periode 31 Desember 2016 (detik.com)

Di pengujung tahun 2018, BEI mengumumkan kembali terdapat peningkatan jumlah perusahaan publik yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu sebesar 20 perusahaan publik pada sektor manufaktur salah satunya PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. yang merupakan perusahaan yang telah berdiri lama sejak tahun 1959. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda. Hal tersebut membuat PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. dikenakan suspensi di seluruh pasar sejak 5 juli 2018 (www.idx.co.id). Hal tersebut cukup mengagetkan, ini dikarenakan laba bersih entitas induk PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. sepanjang 2019 menembus Rp.1,13 triliun walaupun ditahun 2018 sempat mengalami kerugian. Hingga saat ini tahun di tahun 2020 genap 2 tahun PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. mengalami suspensi dan bahkan tengah terancam diusir dari BEI (cnbcindonesia.com)

Lamanya waktu penyelesaian audit untuk laporan keuangan ditentukan dari waktu yang diperlukan oleh auditor dalam mengenal dan memahami karakteristik perusahaan yang menjadi kliennya (Diastiningsih & Tenaya, 2017). Beberapa penelitian mengenai *Audit Report Lag* satunya oleh

Aisyah.et.al (2017: 96) ditemukan faktor-faktor yang dapat menyebabkan *Audit Report Lag* itu sendiri, diantara faktor-faktor tersebut adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Spesialisasi Auditor, Reputasi Auditor dan Kompleksitas Operasi.

Berdasarkan uraian di atas fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Spesialisasi Auditor, Reputasi Auditor, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Report Lag”** di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOESIS PENELITIAN

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (dalam Panjaitan, 2014) menyatakan *agency theory* atau teori keagenan merupakan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa bagi pemilik berdasarkan pendelegasian wewenang dari pemilik kepada agen untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik.

Hubungan teori keagenan sangat erat dengan *Audit Report Lag*. Implementasi teori keagenan berupa kontrak kerja yang mengatur posisi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas. Agen diharapkan bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan prinsipal. Prinsipal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling Theory (Teori Sinyal) teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973). Menurut Spence (1973) dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi akan berusaha memberikan potongan

informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal dapat memberikan deskripsi tentang bagaimana suatu perusahaan menunjukkan sinyal-sinyal bagi para pengguna laporan keuangan, Andiyanto (2017: 3).

Pengimplementasian teori sinyal merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan *audit report lag*. *Audit report lag* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang didefinisikan sebagai jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. *Audit report lag* sangat erat kaitannya dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan akan berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Semakin lama *audit report lag* menyebabkan kurangnya informasi dalam mengambil keputusan karena informasi kehilangan sifat relevan.

Audit Report Lag

Audit Report Lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen, Andiyanto dkk(2017: 212)

Company Size (Ukuran Perusahaan)

Company size merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan (Rahayu, 2011).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu, Kuslihaniati (2016: 4).

Spesialisasi Auditor

Auditor dapat dikatakan spesialis ketika auditor telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu. Selain itu, auditor yang telah memiliki banyak pengalaman melakukan audit pada suatu industri tertentu juga dapat disebut sebagai auditor spesialis (Solomon, Shields, & Whittington, 2015). Auditor spesialis mampu memahami lebih spesifik industri tertentu karena memperoleh pengalaman dan pelatihan yang khusus dalam mengaudit suatu industri.

Reputasi Auditor

Perusahaan membutuhkan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit terlebih dahulu laporan keuangannya sebelum dipublikasikan. Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai reputasi yang baik. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan reputasi auditor yang baik pula. KAP besar (*Big 4*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big 4*). Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Rudyawan & Badera, 2009).

Kompleksitas Operasi

Menurut Innayati dan Susilowati (2015: 452) kompleksitas operasi perusahaan berhubungan dengan unit-unit perusahaan yang saling bekerjasama dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan

Hipotesis Penelitian

Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dengan Audit Report Lag

Total aset terkait dengan ukuran

(size) dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar memiliki hubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Warren et al (2010) menegaskan bahwa "assets are resources owned by physical items, such as cash and supplies, or intangibles that have value. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya internal control yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya.

Pada perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi audit report lag. Perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit (Subekti dan Widiyanti, 2014). Variabel ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu gambaran dimana perusahaan masuk dalam kategori perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan berbagai cara, diantaranya dinyatakan berdasarkan total asset, nilai pasar, saham, dan lain-lain.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Hubungan Antara Profitabilitas dengan Audit Report Lag

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Menurut Tiono dan Jogic (2013), salah satu penyebab kemunduran penyampaian laporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator good news atau bad news atas kinerja manajerial.

Perusahaan yang mengalami kerugian memungkinkan mengulur waktu pelaporan dengan meminta auditor untuk mengatur waktu audit laporan keuangan lebih lama. Hal ini sejalan dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010), profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan berita baik yang dimiliki dan harus segera disampaikan kepada pengguna laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang cepat dalam penyelesaian audit laporan keuangan, dikarenakan perusahaan harus menyampaikan kabar baik secepatnya kepada investor dan pengguna lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Wirakusuma dan Cindrawati (2010), yang menyatakan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat ketidaktepatan waktu publikasi laporan keuangan..

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Hubungan Antara Spesialisasi Auditor dengan Audit Report Lag

Penggunaan auditor dengan spesialisasi industri akan meningkatkan kualitas audit dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Efek lainnya adalah biaya audit yang dikenakan akan menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan auditor nonspesialis. Mahdi Safari (2011) menyatakan bahwa spesialisasi auditor merupakan dari dimensi kualitas audit, sebab pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor.

Auditor spesialis industri memerlukan waktu yang lebih singkat untuk menjadi akrab dengan sistem pelaporan keuangan klien dan untuk menyelesaikan masalah akuntansi yang kompleks dibandingkan dengan auditor non-spesialis (Habib dan Bhuiyan, 2011). Spesialisasi auditor juga

memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor tanpa spesialisasi dalam industri tertentu (Knechel, 2010). Dengan demikian, auditor spesialis industri akan dapat menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan lebih cepat daripada mitra non-spesialis.

Habib & Bhuiyan (2011) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa investasi spesialisasi auditor kantor akuntan publik pada bidang teknologi, fasilitas fisik dan sistem kendali organisasi meningkatkan kualitas audit bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan auditor spesialis mengembangkan pengetahuan mengenai industri sebuah sektor perusahaan, yang kemudian menimbulkan pendapat bahwa auditor spesialis dapat menyelesaikan proses audit yang lebih cepat dibandingkan dengan auditor yang tidak spesialis.

Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Ratnaningsih & Dwirandra (2016). Seorang auditor spesialis mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam atas sebuah industri dibandingkan dengan auditor nonspesialis, sehingga dapat mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan dengan lebih baik dan mampu menciptakan proses audit yang efektif, serta menghasilkan kualitas audit yang lebih baik

H₃ : Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*

Hubungan Antara Reputasi Auditor dengan Audit Report Lag

Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *Audit Report Lag* yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Darwin, 2012). KAP besar (*Big 4*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big 4*). KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* memperoleh insentif yang

lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih banyak serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit (Cohen dan Leventis, 2013).

Afify (2009) menyebutkan bahwa Big 4 cenderung memiliki insentif lebih kuat untuk menyelesaikan pekerjaan audit mereka lebih cepat untuk mempertahankan reputasi atau merek mereka. Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Rudyawan & Badera, 2009).

H₄ : Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*

Hubungan Antara Kompleksitas Operasi dengan Audit Report Lag

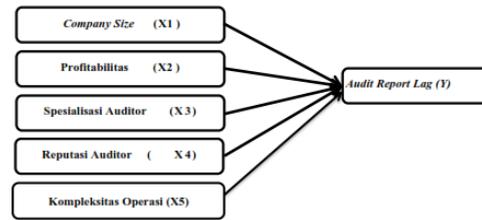
Perusahaan dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan akan menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit. Anak perusahaan yang mempunyai kegiatan usaha yang berbeda dengan kegiatan perusahaan lainnya dalam kelompok perusahaan tersebut harus dikonsolidasikan. Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi, laporan keuangan induk perusahaan dan anak perusahaan digabungkan satu persatu dengan menjumlahkan unsur-unsur yang sejenis dari aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban (PSAK No. 4, 2011)

Menurut Ariyani dan Budiarta (2014: 228) perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Apabila perusahaan memiliki anak cabang perusahaan maka transaksi yang dimiliki klien makin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor sehingga akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dkk. (2015: 322)

H₅ : Kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit report lag*

Model Penelitian

Gambar 1 Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukan penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data di kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia yaitu PT. IDX cabang Pekanbaru, Riau yang berlokasi di JL.Jend. Sudirman No.73, Rintis, Kec. Lima Puluh, Kota Pekanbaru, Riau 28155 dan juga melalui situs BEI yaitu *www.idx.co.id*.

Populasi Dan Sampel

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah tercatat dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yaitu sebanyak 138 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018	138
2	Perusahaan delisting	(10)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(30)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian	(26)
5	Perusahaan dengan data tidak lengkap	(35)
	Jumlah sampel awal	37
	Tahun pengamatan	3
	Jumlah sampel Akhir	111

Sumber: data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan penjelasan diatas jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 111 laporan keuangan yang berasal dari 37 perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun yakni dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016. Data sekunder ini diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, *www.idx.co.id*

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Petronila, 2007). Variabel ini diukur secara kuantitatif dengan menggunakan jumlah hari.

$$ARL = \frac{\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}}$$

Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar-kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan jumlah aset (*total assets*) sebagai tolok ukur ukuran perusahaan. Karena total aset bernilai besar, maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural (Ghozali, 2013); sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan :

$$Size = \log N(\text{Total Asset})$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan ialah *Return Of Aset* (ROA). *Return Of Aset* (ROA) merupakan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{lababersih} \times 100\%}{\text{Total aset}}$$

c. Spesialisasi Auditor (SPECIALIST)

Owhoso (dalam Rusmin, 2017) menyatakan bahwa manajer dan auditor spesialis akan lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka. Pengukuran variabel spesialisasi auditor dalam penelitian ini mengikuti karya Ishak (2015) yang mengatakan bahwa auditor dikatakan sebagai spesialis apabila memiliki pangsa pasar minimal 15% dari total perusahaan yang ada di industri tersebut.

$$SPEC = \frac{\text{Jumlah Klien KAP dalam Industri}}{\text{Jumlah Seluruh Emiten dalam Industri}} \times 100\%$$

Variabel spesialisasi auditor dihitung dengan *dummy* variabel, apabila auditor merupakan spesialis diberikan skor 1, diberi skor 0 jika auditor bukan merupakan spesialis.

d. Reputasi Auditor (REPUTATION)

Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Rudyawan & Badera, 2009). KAP diklasifikasikan menjadi 2 yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*. Adapun kategori KAP Big 4 di Indonesia yaitu :

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Wijaya & Rekan

3. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sungkoro & Surdja
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan Oesman Bing Satrio & Eny

Variabel ini diproksikan dengan menggunakan *dummy*, apabila perusahaan di audit oleh KAP Big 4 maka akan diberi skor 1, dan apabila perusahaan di audit oleh KAP Non-Big 4 maka akan diberi skor 0.

e. Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini, ditentukan oleh ada tidaknya anak perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang mamadai untuk menarik kesimpulan penelitian

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Analisis Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Objektivitas (X1), Akuntabilitas(X2) , Integritas (X3), Profesionalisme (X4) dan Kualitas Audit (Y).

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan/pernyataan kuesioner adalah Korelasi Product Moment dari Karl Pearson dengan ketentuan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka skor butir pertanyaan/pernyataan kuesioner valid tetapi sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka skor butir pertanyaan/pernyataan kuesioner tidak valid.

Uji Realibititas

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas penelitian adalah dengan menggunakan *cronbach alpha*, yaitu instrument dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,6$. Menurut Ghozali (2006) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan *cronbach alpha* $> 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogrov-smirnov. Kriteria pengujian satu sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikan tertentu, yaitu : 1. Nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal. 2. Nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan atau tidak korelasi diantara variabel independent. Jika terjadi korelasi antar variabel independent maka akan ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

Bertujuan untuk melihat apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika

variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada intinya digunakan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2018:111).

Analisis regresi linear berganda

Penelitian ini mempunyai empat hipotesis yang diuji dengan menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4 digunakan model analisis regresi berganda. Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Objektivitas

X2 = Akuntabilitas

X3 = Integritas

X4 = Profesionalisme

e = Error

Hipotesis bisa diterima jika hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$). Hipotesis ditolak jika hasil regresi menunjukkan hasil signifikansi di atas 0,05 ($p > 0,05$).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha \leq 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat

kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 0,05 (5%). Dengan kriteria sebagai berikut : jika tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$ dan koefisien regresi (β) positif maka hipotesis diterima atau dengan kata lain tersedia bukti untuk menerima H1, H2, H3 dan H4.

Koefisien Determinasi (R²)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat. Adjusted R² berarti R² sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan adjusted (R²). Nilai koefisien determinasi adalah Nol atau satu. Nilai adjusted R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variansi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi maksimum dan minimum dari masing-masing variable (Ghozali, 2018:19). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *audit report lag* sebagai variabel dependen, *company size*, profitabilitas, spesialisasi auditor, reputasi auditor, dan kompleksitas operasi sebagai variabel independen .

Tabel 2 Hasil Pengujian Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
company size	111	19.21	33.32	27.8785	2.90559
profitabilitas	111	0.08	30.02	5.7185	8.64997
spesialisasi auditor	111	0	1	0.7838	0.41353
reputasi auditor	111	0	1	0.5135	0.50208
kompleksitas operasi	111	0	1	0.7568	0.43099
audit report lag	111	56	89	77.6486	7.67836
Valid N (listwise)	111				

Sumber : Data output SPSS (2020)

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

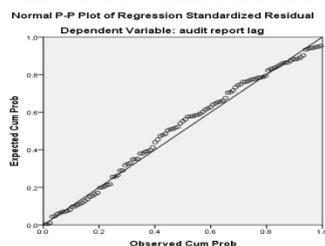
		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	6.84527
	Absolute	0.064
Most Extreme Differences	Positive	0.043
	Negative	-0.064
Kolmogorov-Smirnov Z		0.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.745

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data output SPSS (2020)

Sesuai dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan oleh tabel 4.2 tersebut, maka diperoleh nilai signifikansi unstandarlized residual atau Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,745 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini dinyatakan telah diterima karena data yang dianalisis sudah memenuhi kriteria uji normalitas.

Gambar 2 Normal PP Plot

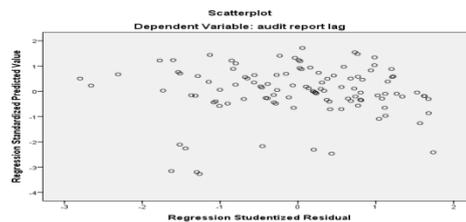


Sumber : Data output SPSS (2020)

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS maka diperoleh *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu pada model regresi yang artinya model regresi tidak memiliki gejala heterokedastitas (Ghozali, 2018:149). Hasil uji heterokedastitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* berikut ini :

Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data dari output SPSS (2020)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.035

Sumber : Data dari output SPSS (2020)

Uji Multikolonieritas

Pada penelitian ini, uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolonieritas pada persamaan regresi penelitian. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
company size	.833	1.200
Profitabilitas	.943	1.061
spesialisasi auditor	.718	1.392
reputasi auditor	.766	1.305
kompleksitas operasi	.738	1.356

a. Dependent Variable: audit report lag

Sumber : Data dari output SPSS (2020)

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	96.494	7.216		13.373	.000
company size	-.663	.252	-.251	-2.631	.010
Profitabilitas	-.167	.080	-.188	-2.095	.039
1 spesialisasi auditor	-6.805	1.906	-.366	-3.570	.001
reputasi auditor	-3.164	1.520	-.207	-2.082	.040
kompleksitas operasi	5.667	1.805	.318	3.140	.002

a. Dependent Variable: audit report lag

Sumber : Data dari output SPSS (2020)

Dari tabel 6 hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 96,494 + (-0,663) + (-0,167) + (-6,805) + (-3,164) + 5,667 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta = 96.494 menunjukkan bahwa jika variabel (X) bernilai 0 (nol) maka (Y) bernilai sebesar 96.494.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 adalah -0,663 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X1 dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan variabel Y sebesar -0,663.
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 adalah -0,167 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X2 dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan variabel Y sebesar -0,167.
4. Nilai koefisien regresi variabel X3 adalah -6,805 dan bertanda negatif.

Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X3 dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan variabel Y sebesar -6,805

5. Nilai koefisien regresi variabel X4 adalah -3,164 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X4 dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan variabel Y sebesar -3,164
6. Nilai koefisien regresi variabel X5 adalah 5,667 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X5 dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 5,667.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (T-Test)

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,05 dapat diketahui sebagai berikut:

Nilai t tabel dengan jumlah sampel (n) = 111, jumlah variabel independen (k) = 5, taraf signifikansi 5% atau 0,05.

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\ &= 111 - 5 - 1 : 0,05/2 \\ &= 105 : 0,025 \\ &= \pm 1,98282 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah data
k : jumlah variabel bebas

sehingga berdasarkan t tabel maka dapat dihasilkan hipotesis berikut :

1. Nilai signifikansi variabel X1 sebesar $0,010 \leq 0,05$ dengan -t hitung sebesar $(-2,631) < -t \text{ tabel} (-1,98282)$. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menerima hipotesis pertama sehingga *company size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
2. Nilai signifikansi variabel X2 sebesar $0,039 \leq 0,05$ dengan -t

hitung sebesar $(-2,095) < -t$ tabel $(-1,98282)$. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menerima hipotesis kedua sehingga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

3. Nilai signifikansi variabel X3 sebesar $0,001 \leq 0,05$ dengan $-t$ hitung sebesar $(-3,570) < -t$ tabel $(-1,98282)$. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menerima hipotesis ketiga spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
4. Nilai signifikansi variabel X4 sebesar $0,040 \leq 0,05$ dengan $-t$ hitung sebesar $(-2,082) < -t$ tabel $(-1,98282)$. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menerima hipotesis keempat sehingga reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
5. Nilai signifikansi variabel X5 sebesar $0,002 \leq 0,05$ dengan t hitung sebesar $3,140 > t$ tabel $1,98282$. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menerima hipotesis kelima sehingga kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453 ^a	,205	,167	7,00636

Sumber : Data dari output SPSS (2020)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,167 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* dapat dijelaskan oleh *company size*, profitabilitas, spesialisasi auditor, reputasi auditor, dan kompleksitas operasi sebesar 16,7% sedangkan sisanya 83,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HIPOTESIS

Pengaruh *Company Size* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel diatas diperoleh nilai $-t$ hitung $(-2,631) < -t$ tabel $(-1,98282)$. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa *company size* berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana memiliki tingkat signifikan 0,010 dibawah nilai signifikan 0,05

Pada penelitian ini *company size* menggunakan jumlah aset (*total assets*) sebagai tolak ukur ukuran perusahaan. Karena total aset bernilai besar, maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel diatas diperoleh nilai $-t$ hitung $(-2,095) < -t$ tabel $(-1,98282)$. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dimana memiliki tingkat signifikan 0,039 diatas nilai signifikan 0,05.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan indikator *Return Of Aset* (ROA). *Return Of Aset* (ROA) merupakan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Sehingga semakin tinggi analisis nilai ROA terhadap suatu perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel diatas diperoleh nilai -t hitung (-3,570) < -t tabel (-1,98282). Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dimana memiliki tingkat signifikan 0,001 dibawah nilai signifikan 0,05.

Pada penelitian ini spesialisasi auditor dapat diukur diukur dengan tiga cara. Pertama, spesialis industri diidentifikasi dengan mengacu pada pangsa pasar dan penjualan klien pada suatu industri. Kedua, spesialis industri diidentifikasi dengan total aset dari klien. Dalam hal ini auditor dinilai sebagai spesialis apabila akumulasi penjualan atau total aset dari klien-kliennya adalah yang terbesar di suatu industri. Ketiga, spesialisasi industri dinilai berdasarkan jumlah klien. Sehingga auditor dikatakan sebagai spesialis apabila memiliki pangsa pasar minimal 15% dari total perusahaan yang ada di industri tersebut.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel diatas diperoleh nilai -t hitung (-2,082) < -t tabel (-1,98282). Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana memiliki tingkat signifikan 0,040 dibawah nilai signifikan 0,05.

Pada penelitian ini reputasi auditor diukur diproksikan dengan menggunakan *dummy*, apabila perusahaan di audit oleh KAP Big 4 maka akan diberi skor 1, dan apabila perusahaan di audit oleh KAP Non-Big 4 maka akan diberi skor 0. KAP besar (*Big 4*) yang memiliki sumber daya yang lebih banyak serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan

dengan KAP kecil (*Non-Big 4*). Sehingga hal ini akan berdampak pada reputasi yang dimiliki seorang auditor.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung 3,140 > t tabel 1,98282. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dimana memiliki tingkat signifikan 0,002 dibawah nilai signifikan 0,05.

Pada penelitian ini kompleksitas operasi diukur dengan menggunakan *dummy*, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0. Sebab Kompleksitas operasi perusahaan merupakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa *company size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besarnya ukuran perusahaan akan memiliki aset yang banyak dan kualitas SDM yang baik akan membuat semakin andal dalam melakukan pengauditan maka akan mengurangi waktu pelaksanaan *audit report lag*.
2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan akan semakin membuat manajemen ingin mempublish berita baik tersebut,

sehingga akan mengurangi waktu pelaksanaan *audit report lag*.

3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi spesialisasi auditor dalam mengaudit suatu perusahaan maka akan lebih cepat memahami setiap sisi perusahaan yang akan mengurangi waktu pelaksanaan *audit report lag*.
4. Dari hasil pengujian hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin meningkatnya reputasi auditor maka akan mempengaruhi pekerjaannya dalam mengaudit suatu perusahaan sehingga akan mengurangi waktu pelaksanaan *audit report lag*.
5. Dari hasil pengujian hipotesis kelima dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin tingginya kompleksitas operasi suatu perusahaan maka akan semakin menambah waktu pelaksanaan *audit report lag*.

Saran

1. Diharapkan bagi perusahaan publik yang memiliki profitabilitas tinggi atau tidak, dapat mempertimbangkan faktor-faktor dalam penelitian ini seperti reputasi dan spesialisasi auditor dalam penilaian menggunakan auditor untuk melakukan audit.
2. Diharapkan bagi perusahaan publik yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dan kompleksitas operasi sudah memahami lebih cepat dengan adanya penelitian ini dan dapat memilih strategi agar tetap tepat waktu dalam publish laporan keuangan.
3. Diharapkan perusahaan publik yang sudah mentaati peraturan OJK

dalam pelaporan keuangan dapat terus meningkatkannya dan bagi yang belum mentaati dapat mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afify, H. A. E. 2009. Determinants Of *Audit report lag*: Does Implementation Of Corporate Governance Have Any Impact? *Applied Accounting Research*, 10 (1)
- Ariyani, Trisna Dewi. 2014. Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *Audit report lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8 (2)
- Darwin. 2012. Analisis Perbedaan Kualitas Audit KAP Big 4 Dan KAP Second Tier Dinilai Dari Independensi Auditor, Manajemen Laba, Dan Nilai Relevansi Laba. Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi. Ketujuh. Yogyakarta. Penerbit Universitas Diponegoro
- Habib, A. And Bhuiyan, M.B.U. 2011, *Audit Firm Industry Specialization And The Audit report lag*, *Journal Of International Accounting, Auditing & Taxation*, Vol.20
- Ishak Febrian Adhi, Halim Dedy dan Anis Widjajanto. 2015. Pengaruh Rotasi Audit, Workload dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.11, No.2
- Knechel, W.R., Naiker, V. And Pacheco, G. 2007, "Does Auditor Industry Specialization Matter? Evidence From Market Reaction To Auditor Switches", *Auditing: A Journal Of Practice And Theory*, Vol. 26 No. 1
- Lianto, Novice. & Kusuma, Budi. H. , 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12,
- Panjaitan, Marshal.C, 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaann Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Petronila. Thio Anastasia. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit Dan Umur Perusahaan Atas *Audit report lag*. Akuntabilitas.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Rudyawan, Arry Pratama dan I.D. Nyoman Badera, 2009. Opini audit going concern:kajian berdasarkan model, prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan reputasi auditor. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 129-138.
- Rusmin, John Evans, 2017, *Audit Quality And Audit report lag:Case Of Indonesian Listed Companies*, *Asian Review Of Accounting*, Vol. 25 Issue: 2